

# ANALISIS WACANA TEKSTUAL DAN KONTEKSTUAL LAGU “TELUK BAYUR” KARYA ZAINAL ARIFFIN

Muhlis Fajar Wicaksana<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Madiun  
Email: <sup>1)</sup>wicaksana\_muhlis@yahoo.com.;

## Abstrak

Musik klasik merupakan salah satu aliran musik yang digemari masyarakat kita. Musik terdiri atas teks bahasa dan nada-nada yang berupa not-not tertentu untuk terbentuk sebuah alunan lagu. Bentuk teks bahasa yang berbentuk kata-kata ini merupakan bagian dari wacana. Salah satu bentuk wacana dalam keseharian kita adalah lirik lagu. Dalam hal ini yang dipilih adalah lirik lagu klasik yang berjudul “*Teluk Bayur*”. Pada tahun 90-an lagu ini tidak asing di telinga kita. Lagu ini menceritakan sepasang kekasih yang berpisah. Berpisah di sebuah teluk, yaitu teluk Bayur yang permai. Perpisahan disebabkan si kekasih (si perempuan) akan pergi jauh ke negeri orang menuntut ilmu. Analisis tekstual lirik lagu *Teluk Bayur* diuraikan berdasarkan analisis gramatikal dan leksikal. Aspek gramatikal meliputi; aspek pengacuan (referensi), dan aspek pelesapan (elipsis). Aspek leksikal meliputi repetisi, sinonimi, dan kolokasi. Analisis kontekstual lirik lagu *Teluk Bayur* diuraikan berdasarkan analisis konteks kultural dan konteks situasi.

**Kata Kunci:** Tekstual, Kontekstual, Lirik Lagu

## PENDAHULUAN

Musik tidak dapat lepas dari kehidupan manusia. Sebagian besar aktivitas kegiatan manusia selalu ada musik yang mengiringinya. Entah itu musik dangdut, musik campur sari, musik pop, musik keroncong, musik klasik, ataupun musik yang lainnya. Biasanya musik yang banyak digemari oleh masyarakat adalah musik yang sesuai dengan kebudayaan masyarakat setempat.

Musik klasik merupakan salah satu aliran musik yang digemari masyarakat kita. Nada musiknya yang halus, mudah diresapi, ataupun dihafalkan. Musik klasik ini mendapatkan tempat tersendiri di hati para penggemarnya. Konon berdasarkan riset, alunan musik klasik dapat mempengaruhi perkembangan embrio janin di kandungan. Maka, musik klasik ini menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Musik terdiri atas teks bahasa dan nada-nada yang berupa not-not tertentu untuk terbentuk sebuah alunan lagu. Bentuk teks bahasa yang berbentuk kata-kata ini merupakan bagian dari wacana. Dalam linguistik, wacana merupakan salah satu materi yang rumit untuk dibahas. Sifatnya yang kompleks, rumit, dan butuh kejelian dalam menganalisisnya.

Salah satu bentuk wacana dalam keseharian kita adalah lirik lagu. Dalam hal ini yang dipilih adalah lirik lagu klasik yang berjudul “*Teluk Bayur*”. Pada tahun 90-an lagu ini tidak asing di telinga kita. Hampir semua tempat-tempat umum memperdengarkan lagu ini. Hal inilah yang menjadikan salah satu alasan keterkatiran penulis untuk mengajinya lebih mendalam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif yang menjelaskan fenomena pada lirik lagu. Data penelitian berupa data kualitatif dengan sumber data primer yang dikumpulkan dengan teknik dokumen lirik lagu. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Narasi Lagu Teluk Bayur

Lagu ini menceritakan sepasang kekasih yang berpisah. Berpisah di sebuah teluk, yaitu teluk Bayur yang permai. Perpisahan disebabkan si kekasih (si perempuan) akan pergi jauh ke negeri orang menuntut ilmu. Persoalan kenapa si perempuannya? Sebab sistem kekerabatan asal lagu ini adalah sistem matrilineal. Sistem yang menganut hubungan genealogis diusut menurut garis keibuan. Maka peran perempuan memegang peran utama. Asal lagu ini dari Sumatera Barat. Hasil dari perwujudan cerita Siti Nurbaya dan Syamsul Bahri.

Kembali ke lagu tersebut, bahwa Menuntut ilmu, akan dipakai bekal hidup di hari tua. Sang kekasih mengucapkan salam perpisahan, dengan meminta doa agar cepat kembali. Tak lupa pula sang kekasih ingin menerima surat setiap minggu dari kekasihnya tersebut. Surat itu akan dijadikan obat pelepas rindu.

Pada akhirnya, dengan lambaian tangan, membuat pilu di dada, terasa terharu bila dirasakan. Namun demikian, bertambah rasa kasih sayangnya kepada sang kekasih yang ditinggalnya. Sampai-sampai airmata berlinang tak terasa. Sang kekasih mempunyai harapan untuk kekasihnya agar selalu dinanti kedatangannya di teluk Bayur. Teluk Bayur adalah pelabuhan di Padang Sumatera Barat.

### 2. Analisis Tekstual Teluk Bayur

Analisis tekstual lirik lagu Teluk Bayur diuraikan berdasarkan analisis gramatikal dan leksikal. adapun uraiannya sebagai berikut.

#### A. Analisis Aspek Gramatikal

Bagian dari wacana yang biasa digunakan untuk mendukung kepaduan wacana dari segi aspek gramatikal meliputi; aspek pengacuan (referensi), dan aspek pelesapan (elipsis).

##### 1) Pengacuan (Referensi)

Pengacuan atau referensi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (atau suatu acuan yang mendahului atau mengikutinya). Pada lirik lagu Teluk Bayur meliputi:

##### a) Pengacuan Persona

Pengacuan persona dalam lirik lagu teluk bayur meliputi:

**Pronomina persona sebagai orang pertama atau pelaku.** Terlihat dalam lirik sebagai berikut.

**Daku pergi jauh (baris 3)**

**Ku kan mencari ilmu (baris 5)**

**Selamat tinggal kasihku yang  
tercinta (baris 9)**

**doakan agar ku cepat kembali (baris 10)  
ku harap suratmu setiap minggu (baris  
11)**

**kan ku jadikan pembuluh rindu (Baris  
12)**

**ku rasakan pilu di dada (baris 14)**

**kasih sayangku bertambah  
padamu (baris 15)**

**Airmata berlinang tak terasakan  
olehku (baris 16)**

**Nantikanlah aku di teluk bayur (baris  
17)**

Terlihat dalam lirik lagu tersebut pronomina persona kata ganti sebagai orang pertama atau

pelaku memakai kata daku, aku ataupun ku.

**Pronomina persona kedua tunggal**, dalam lirik lagu tersebut tampak sebagai berikut.

**kuharap suratmu setiap minggu(baris 11)**

**Lambaian tanganmu(baris 13)**

**kasih sayangku bertambah**

**padamu(baris 15)**

Terlihat dalam lirik lagu tersebut pronomina persona kata ganti orang kedua tunggal memakai kata ganti –mu.

**b) Pengacuan Demonstratif**

Pengacuan demonstratif meliputi pengacuan demonstratif waktu dan demonstratif tempat. Dapat dilihat dalam lirik lagu tersebut sebagai berikut;

**Doakan agar ku cepat kembali(baris 10)**

**Nantikanlah aku di teluk**

**bayur(baris 17)**

Terlihat pada lirik lagu baris 10 doakan agar ku cepat kembali berarti berlangsung dalam waktu lama. Nampak penggunaan kata agar ku cepat kembali. Sama halnya dengan nantikanlah aku di teluk bayur pada baris 17, kata nantikanlah menunjukkan waktu. Walaupun belum jelas sampai kapan, tetapi pasti akan kembali dalam waktu tertentu.

Terdapat pengacuan demonstratif tempat, menunjuk secara eksplisit, yaitu di teluk bayur. Terlihat dalam lirik lagu tersebut adalah sebagai berikut.

**Teluk bayur permai(baris 2)**

**Ke negeri sebrang(baris 4)**

**Nantikanlah aku di teluk**

**bayur(baris 17)**

Dalam lirik lagu tersebut, dari baris 2 dan baris 17 terlihat bahwa tempat mengacu di teluk bayur. Lain halnya dengan lirik lagu baris 4 mengacu ke negeri

sebrang, yaitu mengacu ke negara lain atau kemungkinan ke kota lain, tetapi itu berkaitan saat merantau saja, bukan terjadinya peristiwa perpisahan tersebut.

**2) Pelesapan(Elipsis)**

Pelesapan(elipsis) adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penghilangan atau pelesapan satuan lingual tertentu. Pelesapan untuk pemadatan kata agar lirik lagu terdengar harmoni. Tampak dalam lirik lagu tersebut seperti;

**Ke negeri sebrang(baris 4)**

**Ku kan mencari ilmu(baris 5)**

**di negeri orang(baris 6)**

**kan kujadikan pembuluh rindu (Baris 12)**

Dalam baris 4 dan 6 terdapat pelesapan kata negeri dan sebrang. Seharusnya jika sesuai penulisan tata bahasa baku penulisan negeri dan sebrang seharusnya negeri dan seberang. Tak lain karena ini lirik lagu, sah-sah saja dipakai untuk menyesuaikan iramanya.

Sama halnya di baris 5 dan 12, terdapat kata ku dan kan, ku seharusnya adalah aku, sedangkan kata kan seharusnya adalah akan. Pelesapan banyak terjadi dalam lirik lagu-lagu ataupun puisi. Hal ini dipakai untuk menyesuaikan ketepatan iramanya dan segi etetisnya.

**B. Analisis Aspek Leksikal**

Kepaduan wacana selain didukung oleh aspek gramatikal atau kohesi gramatikal juga didukung oleh aspek leksikal atau kohesi leksikal. Kohesi leksikal adalah hubungan antarunsur dalam wacana secara sistematis. Kohesi leksikal dalam lirik lagu teluk bayur terdapat beberapa aspek leksikal, antarlain;

**a) Repetisi(Pengulangan)**

Repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, klausa, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberikan kepaduan dalam sebuah konteks yang sesuai. Terdapat pengulangan klausa dalam lirik lagu teluk bayur. Kutipan lirik lagu tersebut terlihat seperti berikut ini;

**Selamat tinggal(baris 1)**

.....

**Selamat tinggal kasihku yang  
tercinta(baris 9)**

Tampak dalam kutipan lirik lagu tersebut,terdapat pengulangan dari baris pertama diulang kembali pada baris sembilan. Pengulangan tersebut pada klausa selamat tinggal.

**b) Sinonimi(Padan Kata)**

Aspek leksikal yang dipakai untuk mendukung kepaduan wacana salah satunya adalah sinonimi atau padan kata. Sinonimi berdasarkan wujud satuan lingual dapat diuraikan menjadi lima macam, yaitu; sinonimi antara morfem bebas dengan morfem terikat, kata dengan kata, kata dengan frasa, frasa dengan frasa, dan klausa dengan klausa.

Dalam lirik lagu teluk bayur terdapat sinonimi antara morfem bebas dengan morfem terikat dan kata dengan kata. Tampak pada lirik tersebut sebagai berikut.

**Selamat tinggal kasihku yang  
tercinta(baris 9)**

**Nantikanlah aku di teluk bayur(baris  
17)**

Terlihat padan kata ku dengan aku. Kata ku adalah bentuk morfem terikat. Sebagai morfem terikat –ku tidak dapat berdiri sendiri. –ku melekat pada sebuah kata, yaitu kata kasih. Sedangkan kata aku merupakan bentuk

morfem bebas. Kata aku dapat berdiri sendiri tanpa harus melekat pada kata lain.

Selain itu juga terdapat padan kata kata dengan kata. Terlihat dalam lirik sebagai berikut.

**Daku pergi jauh (baris 3)**

**Nantikanlah aku di teluk bayur(baris  
17)**

Terlihat kata daku dapat digantikan dengan kata aku. Hal ini merupakan juga bentuk padan kata dengan kata. Pemanfaatan kata-kata yang bersinonimi dalam sebuah lirik lagu dapat berfungsi untuk menjalin hubungan makna yang sepadan antara kata yang satu dengan kata lainnya dan untuk mendukung kepaduan wacana.

**c) Kolokasi(Sanding Kata)**

Kolokasi adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan. Kata-kata yang berkolokasi adalah kata-kata yang cenderung dipakai dalam suatu ranah tertentu untuk mendukung suatu tema tertentu. Beberapa baris lagu yang didalamnya terdapat kata yang berkolokasi sebagai berikut.

**Teluk bayur permai(baris 1)**

**Ke negri seberang(baris 4)**

**di negri orang(baris 6)**

.....

**kan kujadikan pembuluh rindu (Baris  
12)**

**kurasakan pilu di dada(baris 14  
Airmata berlinang tak terasakan  
olehku(baris 16)**

Pada lirik lagu baris pertama pilihan kata yang dipakai adalah permai. Dipakai untuk seolah memperindah objek sebelumnya, yaitu teluk bayur. Pada lirik lagu baris empat kata yang berkolokasi adalah ke negri seberang. Mengapa bukan memakai

ke negara lain? Hal ini dipakai untuk kepaduan dan keindahan. Adapun pada baris 6 kata yang berkolokasi adalah negeri orang. Hampir sama dengan baris empat.

Samahalnya pada baris kedua belas, terlihat kata pembuluh rindu. Kata yang berkolokasi adalah kata tersebut. Dipilih kata pembuluh rindu, bukannya dipakai saja kata obat rindu, atau penghilang rindu. Hal ini untuk menyesuaikan kepaduan wacana. Baris keempat belas juga demikian, terdapat kata yang berkolokasi adalah kata pilu di dada. Kata pilu di dada dipilih supaya lebih mengena pada aspek perasaan bagi pendengarnya. Baris yang terakhir juga demikian, memilih kata airmata berlinang, bukannya hanya memilih airmata menetes saja. Hal ini juga dipakai demi keterpaduan bentuk wacana.

### 3. Analisis Kontekstual

Dalam analisis kontekstual ini ada dua analisis, yaitu analisis konteks kultural, dan konteks situasi.

#### a) Konteks Kultural

Teluk Bayur adalah pelabuhan di Padang Sumatera Barat. Kebudayaan di sana samahalnya dengan kebudayaan masyarakat Minangkabau. Masyarakat Minangkabau merupakan etnis yang menganut sistem kekerabatan matrilineal, yaitu sistem kekerabatan yang menarik garis keturunan dari pihak ibu. Masyarakat Minangkabau adalah masyarakat matrilineal terbesar di dunia (Evers dan Korff). Diungkapkan pula oleh Prof. Dr. Keebet von Benda Beckmann yang menyatakan bahwa satu-satunya sistem organisasi sosial yang dikenal oleh orang Minangkabau adalah sistem kekerabatan matrilineal. Dalam sistem

kekerabatan ini, hubungan genealogis diusut menurut garis keibuan, dan seiring dengan itu terbentuklah 'buah paruik', 'kaum', 'suku', dan 'nagari'. Sebagai fungsionaris sistem kekerabatan matrilineal ini diangkatlah para pemangku adat, yang menurut pengurus LKAAM Sumatera Barat, saat ini berjumlah 68.000 orang.

Menurut pola ideal berdasarkan sistem kekerabatan matrilineal di Minangkabau hubungan antara mamak (saudara laki-laki ibu) dan kemenakan (anak dari saudara perempuan) adalah hubungan yang mengikat. Mamak berkewajiban untuk mendidik kemenakan sampai si kemenakan menjadi "orang", dan untuk itu kemenakan dikehendaki untuk mematuhi segala nasihat dan arahan yang dilakukan oleh mamaknya.

Terkait dengan sistem kekerabatan tersebut, banyak kaum laki-laki yang merasa terpinggirkan. Kaum laki-laki banyak yang merantau. Seperti halnya yang tertuang dalam lagu Teluk Bayur yang diciptakan Zaenal Arifin. Sebagai seorang laki-laki Zaenal Arifin ingin memberontak dengan sistem kekerabatan tersebut. Zaenal Arifin ini kemudian merantau hingga sampai ke negeri orang untuk menuntut ilmu yang akan dipakai sebagai bekal di hari tua. Seperti yang tertuang dalam lirik lagu sebagai berikut:

**Selamat tinggal  
Teluk bayur permai  
Daku pergi jauh  
Ke negri seb'rang**

**Ku kan mencari ilmu  
di negri orang  
Bekal hidup**

### **kelak di hari tua**

Lagu klasik ini hanyalah beberapa contoh saja. Kalimat-kalimatnya yang sederhana, namun terasa sampai menyentuh hati. Membuat pendengarnya akan terharu ketika mendengarkannya. Hal inilah yang membuat lagu klasik tetap diminati orang-orang. Lagu ini seperti menggambarkan realita sosial dalam masyarakat. Terutama dari masyarakat Sumatera Barat pada umumnya.

#### **b) Konteks Situasi**

Konteks fisik meliputi konteks fisik dan konteks epistemis. Adapun uraiannya sebagai berikut.

##### **1) Konteks Fisik**

- I. Berdasarkan penafsiran lokasional, realitas itu terjadi di sebuah teluk, yaitu; di Teluk Bayur. Terjadi perpisahan sepasang kekasih di sana. Perpisahan demi menuntut ilmu untuk bekal di hari tua.
- II. Topik pembicaraannya berkisah tentang sepasang kekasih di Teluk Bayur. Perpisahan disebabkan oleh tuntutan menimba ilmu di negeri orang. Namun kasih sayangnya lebih bertambah. Dengan lambaian tangan tanda perpisahan, akan ditunggu surat sebagai pengobat rindu setiap minggu. Sampai-sampai airmata berlinang tak terasa di perpisahan itu. Pada akhirnya si laki-laki ini memohon untuk menantinya di Teluk Bayur.

##### **2) Konteks Epistemis**

Berdasarkan dari konteks epistemis, penutur cenderung mengekspresikan kesedihan, keharuan, dan

kesetiaan. Perpisahan sepasang kekasih yang disebabkan demi menuntut ilmu hingga ke negeri orang. Sang kekasih diminta untuk berdoa agar dapat cepat kembali. Melalui suratlah yang ditunggu-tunggu setiap minggu sebagai obat rindu. Saat melambaikan tangan sebagai tanda perpisahan, merasakan pilu di dada. Namun hal itu menambah rasa kasih sayangnya. Sampai-sampai airmata berlinang tak terasa. Si kekasih menyuruh kekasihnya untuk menantinya di Teluk Bayur.

#### **SIMPULAN**

Lagu ini menceritakan sepasang kekasih yang berpisah. Berpisah di sebuah teluk, yaitu teluk Bayur yang permai. Perpisahan disebabkan si kekasih (si perempuan) akan pergi jauh ke negeri orang menuntut ilmu.

Analisis tekstual lirik lagu Teluk Bayur diuraikan berdasarkan analisis gramatikal dan leksikal. Aspek gramatikal meliputi; aspek pengacuan (referensi), dan aspek pelesapan (elipsis). Aspek leksikal meliputi repetisi, sinonimi, dan kolokasi.

Analisis kontekstual lirik lagu Teluk Bayur diuraikan berdasarkan analisis konteks kultural dan konteks situasi.

#### **REFERENSI**

- Abdul Rani, Bustanul Arifin, dan Martutik. 2006. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Brown, Gillian & Yule, George. 1996. *Analisis Wacana (Discourse Analysis) terjemahan I Soetikno*. Jakarta: Gramedia.
- Fatimah Djajasudarma. 2006. *Wacana (Pemahaman dan Hubungan*

- Antarunsur* ). Bandung:PT Refika Aditama.
- Halliday, MAK dan Ruqaiya Hasan.1992.*Bahasa,Konteks,dan Teks:Aspek-Aspek Bahasa Dalam PandanganSemiotika*.Yogyakarta: Gadjah Mada UniversityPress.
- Hamid Hasan Lubis. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Henri Guntur Tarigan. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Kumpulan analisis wacana (iklan, lagu, puisi, cerpen, novel, dan drama). 2004. Bandung: PT. Intan Sejati.
- Sumarlam. 2006. *Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual*. Surakarta: UNS Press.